

Pengabdian Masyarakat Berbasis Posyandu: Peningkatan Pengetahuan Hipertensi dan Diabetes Melitus melalui Program LANTERA

Muh. Amri Arfandi, Muhammad Fathir Maulana Marisi, Della Juliana Kartika, Nadya Ulya Asti, Meisya Fransiska, Azizah Syifa Wardani

Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

Corresponding Author. Email : arfandiamri@fkm.unmul.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 20-08-2026
Revised : 09-10-2026
Accepted : 10-10-2026
Online : 19-10-2026

Keywords:

Hypertension;
Diabetes Mellitus;
Health Education;
Flipcharts;
Posyandu Cadre
Empowerment.

ABSTRACT

Abstract: Hypertension and diabetes mellitus are prominent non-communicable diseases in Desa Mulawarman, yet public understanding of their risk factors and prevention remains limited. This community service activity aimed to improve community knowledge of hypertension and diabetes mellitus through the LANTERA program (Fighting Hypertension and Diabetes Together with the Community), while equipping posyandu cadres to independently continue health education. The activity was conducted in partnership with Posyandu Dahlia III, involving 48 adult and elderly participants and 20 posyandu cadres. The activity begins with the preparation stage, which involves developing flipchart media and obtaining partner permits. This is followed by the implementation stage, consisting of health screenings, face-to-face counseling using flipbook, and media usage training for cadres. Finally, the evaluation stage is conducted through pre- and post-test using questionnaires. Results showed a significant increase in mean knowledge scores from 79.17 to 93.33 ($p < 0.001$), with the proportion of participants in the "Good" knowledge category (score ≥ 80) rising from 79.2% to 95.8%. Cadres were also able to independently practice using the flipchart after training. This activity demonstrates that education based on health screening and simple visual media effectively improves community understanding and has potential for replication in other posyandu.

Abstrak: Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang cukup menonjol di Desa Mulawarman, namun belum diimbangi pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan diabetes melitus melalui program LANTERA (Lawan Hipertensi dan Diabetes Bersama Masyarakat), sekaligus membekali kader posyandu agar mampu melanjutkan edukasi secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan bersama mitra Posyandu Dahlia III, melibatkan 48 peserta dewasa dan lansia serta 20 kader posyandu. Kegiatan PKM dimulai dari tahap persiapan berupa penyusunan media lembar balik serta perizinan ke mitra. Kemudian, tahapan pelaksanaan PKM berupa pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tatap muka menggunakan media lembar balik, dan pelatihan penggunaan media kepada kader. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan melalui kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil menunjukkan rerata skor pengetahuan meningkat signifikan dari 79,17 menjadi 93,33 ($p < 0,001$; Uji Wilcoxon), dengan proporsi peserta berkategori pengetahuan Baik (skor ≥ 80) naik dari 79,2% menjadi 95,8%. Kader posyandu juga mampu mempraktikkan penggunaan lembar balik secara mandiri setelah pelatihan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis pemeriksaan kesehatan dan media visual sederhana

efektif meningkatkan pemahaman masyarakat serta berpotensi direplikasi pada posyandu lain.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

----- ◆ -----

A. LATAR BELAKANG

Penyakit tidak menular (PTM), khususnya hipertensi dan diabetes melitus, terus menjadi beban kesehatan utama secara global maupun nasional. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat prevalensi hipertensi nasional sebesar 30,8% dan diabetes melitus sebesar 11,7% berdasarkan hasil pengukuran maupun diagnosis dokter, dengan tren diabetes yang justru meningkat dibandingkan periode sebelumnya (BKPK Kemenkes RI, 2024). Kedua penyakit ini umumnya berkembang secara perlahan tanpa gejala yang jelas pada tahap awal, sehingga banyak kasus baru diketahui setelah muncul komplikasi. Kondisi ini semakin menonjol pada masyarakat pedesaan yang aksesnya terhadap layanan kesehatan dan informasi kesehatan masih terbatas, menjadikan upaya deteksi dini dan edukasi masyarakat sebagai langkah kunci dalam pencegahan dan pengendaliannya.

Persoalan tersebut turut dirasakan oleh masyarakat Desa Mulawarman, Kecamatan Tenggarong Seberang. Data kunjungan Puskesmas Pembantu periode Januari–Juni 2026 mencatat 40 kunjungan untuk keluhan hipertensi, dan hasil wawancara serta kuesioner awal menunjukkan 21% warga pernah mengalami keluhan tersebut. Diskusi bersama kader kesehatan dan tokoh masyarakat setempat mengungkapkan bahwa sebagian warga belum memahami dengan baik faktor risiko hipertensi dan diabetes melitus, jarang memeriksakan tekanan darah maupun gula darah secara rutin, dan cenderung baru mencari layanan kesehatan setelah keluhan dirasakan cukup berat. Kondisi inilah yang mendasari perlunya kegiatan pengabdian berupa edukasi kesehatan yang menjangkau warga secara langsung, bukan sekadar imbauan tertulis.

Signifikansi hipertensi sebagai ancaman kesehatan tidak terbatas pada populasi umum, tetapi juga terbukti berkontribusi pada komplikasi serius bagi kelompok rentan. Studi pada ibu hamil menemukan bahwa gangguan hipertensi kehamilan, termasuk hipertensi kronis, secara konsisten menjadi faktor risiko utama kelahiran prematur, dengan tingkat risiko yang berbeda-beda menurut jenis hipertensi yang diderita (Arfandi et al., 2023). Analisis data tingkat kabupaten/kota di Indonesia juga menunjukkan bahwa pemeriksaan tekanan darah yang tidak rutin merupakan faktor risiko paling berpengaruh terhadap kejadian hipertensi, diikuti oleh pola konsumsi yang kurang sehat (Wahidin et al., 2025). Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya deteksi dini dan edukasi hipertensi bagi masyarakat, termasuk kelompok dewasa dan lansia yang menjadi sasaran program LANTERA.

Dari sisi pendekatan edukasi, penyuluhan tatap muka yang didukung media visual telah banyak terbukti membantu masyarakat memahami informasi kesehatan dengan lebih baik, terutama pada kelompok dengan tingkat literasi kesehatan yang beragam (Galmarini et al., 2024). Media lembar balik, khususnya, dinilai efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan masyarakat karena mampu menyajikan informasi secara sistematis dan sesuai untuk berbagai kelompok sasaran (Sutrisno & Sinanto, 2022). Efektivitas pendekatan serupa juga dilaporkan pada berbagai kegiatan pengabdian lain: penyuluhan hipertensi pada pra-lansia di wilayah kerja Puskesmas Taktakan menggunakan lembar balik berhasil meningkatkan pemahaman peserta (Adis Setianingsih & Nuradhiani, 2024), penyuluhan interaktif disertai demonstrasi alat kesehatan pada pasien Prolanis terbukti meningkatkan skor pengetahuan secara

signifikan (Chayyu et al., 2026), dan edukasi kombinasi ceramah-diskusi pada lansia dengan hipertensi maupun diabetes juga menunjukkan hasil yang sejalan (Pomalingo et al., 2023; Vitniawati et al., 2024; Wahyudi et al., 2024). Merujuk pada teori determinan kesehatan H.L. Blum, perilaku dan gaya hidup merupakan salah satu faktor utama yang membentuk derajat kesehatan seseorang, sehingga perubahan perilaku hanya dapat terjadi bila diawali dengan peningkatan pengetahuan yang memadai ((Sari et al., 2025).

Pendekatan pemberdayaan kader kesehatan juga menjadi pertimbangan penting agar manfaat edukasi tidak berhenti pada satu kali kegiatan. Pengalaman program peningkatan kapasitas kader di Desa Alat menunjukkan bahwa edukasi dengan media sederhana yang dipadukan diskusi interaktif mampu membekali kader agar dapat melanjutkan penyuluhan secara mandiri kepada warga (Rakhman Hakim et al., 2025), sejalan dengan temuan pada kader kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah yang pengetahuannya tentang diabetes melitus meningkat signifikan setelah pelatihan serupa (Amanah et al., 2024). Pelatihan pembuatan media lembar balik bagi kader di Kampung Holtekamp, Jayapura, juga membuktikan bahwa kader mampu memproduksi dan menggunakan media edukasi secara mandiri setelah dibekali keterampilan yang memadai (Batticaca & Kusumawati, 2024). Pendekatan semacam ini sejalan dengan konsep CERDIK dari Kementerian Kesehatan RI yang menekankan peran aktif masyarakat, termasuk kader, dalam pengendalian penyakit tidak menular, serta selaras dengan rekomendasi tata laksana diabetes melitus tipe 2 yang menempatkan edukasi berkelanjutan sebagai pilar utama pengendalian PTM (Soebagijo Adi Soelistijo et al., 2025).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, mahasiswa dengan arahan dosen pembimbing Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman bersama mitra Posyandu Dahlia III Desa Mulawarman menyusun program LANTERA (Lawan Hipertensi dan Diabetes Bersama Masyarakat), yang memadukan pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tatap muka dengan media lembar balik, serta pelatihan penggunaan media kepada kader posyandu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga mengenai hipertensi dan diabetes melitus sekaligus membekali kader posyandu agar edukasi dapat berlanjut secara mandiri setelah kegiatan PBL berakhir.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan LANTERA (Lawan Hipertensi dan Diabetes Bersama Masyarakat) dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan yang dipadukan dengan pemeriksaan kesehatan dan pelatihan kader. Kegiatan ini merupakan bagian dari Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, yang memadukan peran dosen pembimbing sebagai fasilitator dan pengawas teknis kegiatan dengan peran mahasiswa PBL sebagai pelaksana lapangan mulai dari penyusunan media edukasi, pelaksanaan penyuluhan, hingga pelatihan kader.

Mitra kegiatan ini adalah Posyandu Dahlia III yang berlokasi di Desa Mulawarman, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Sasaran kegiatan meliputi 48 peserta posyandu berusia dewasa dan lansia sebagai penerima manfaat utama edukasi, serta 20 kader Posyandu Dahlia III yang dilibatkan secara khusus dalam sesi pelatihan penggunaan media lembar balik agar mampu melanjutkan edukasi secara mandiri setelah kegiatan PBL berakhir.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti tiga tahap utama. Tahap pra kegiatan dilakukan pada 12–13 Juli 2026, berupa penyusunan media lembar balik hipertensi dan diabetes melitus yang mengacu pada konsep CERDIK Kementerian Kesehatan RI, dirancang dengan ilustrasi dan penjelasan sederhana agar mudah dipahami warga dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Tahap kegiatan inti dilaksanakan pada 15 Juli 2026 di Posyandu Dahlia III, terdiri atas pemeriksaan kesehatan dasar (tekanan darah dan

gula darah sewaktu), pengisian kuesioner pengetahuan (pre-test), penyuluhan tatap muka di meja edukasi menggunakan media lembar balik, pengisian kuesioner kembali (post-test), serta sesi pelatihan penggunaan lembar balik kepada kader posyandu. Tahapan pelaksanaan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Program LANTERA

Monitoring dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung melalui observasi terhadap keterlaksanaan setiap sesi, tingkat partisipasi peserta di meja edukasi, dan keterlibatan aktif kader dalam sesi pelatihan. Evaluasi kegiatan dilakukan pada dua tahap: (1) evaluasi saat kegiatan berlangsung, melalui perbandingan hasil kuesioner pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan (pre-test dan post-test); dan (2) evaluasi pasca kegiatan, dilakukan secara sederhana melalui observasi terhadap kemampuan kader mempraktikkan penggunaan lembar balik secara mandiri pada akhir sesi pelatihan, sebagai indikator awal keberlanjutan program setelah masa PBL berakhir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penyuluhan Tatap Muka Hipertensi dan Diabetes Melitus

Kegiatan LANTERA berlangsung pada 15 Juli 2026 pukul 08.00–13.30 WITA di Posyandu Dahlia III, Desa Mulawarman. Peserta yang hadir mengikuti pemeriksaan kesehatan dasar sebelum menuju meja edukasi, di mana mereka menjawab kuesioner pengetahuan awal (pre-test), menerima penjelasan mengenai hipertensi dan diabetes melitus menggunakan media lembar balik, kemudian menjawab kembali kuesioner (post-test) untuk mengukur pemahaman setelah penyuluhan. Dokumentasi salah satu sesi penyuluhan tatap muka ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Edukasi Tatap Muka Mengenai Hipertensi dan Diabetes Melitus di Meja Edukasi Posyandu

Pendekatan tatap muka pada meja edukasi ini sejalan dengan berbagai program serupa di wilayah lain, seperti penyuluhan pada pasien diabetes melitus di RS Konawe yang turut melaporkan peningkatan pengetahuan dan kepatuhan diet peserta (Laumara et al., 2021), penyuluhan pada lansia di Kabupaten Gorontalo (Pomalingo et al., 2023), serta pada kelompok remaja (Hayati et al., 2025). Dibandingkan dengan penyuluhan berskala besar melalui webinar yang melibatkan ratusan peserta (Pakpahan et al., 2022), pendekatan tatap muka pada program LANTERA memberi ruang lebih besar bagi peserta untuk berdiskusi dan bertanya sesuai kondisi kesehatan masing-masing, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih personal. Efektivitas ini juga didukung oleh penerapan pembelajaran aktif: peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berdiskusi, bertanya, dan mengaitkan materi

dengan kondisi kesehatannya sendiri. Penggunaan media lembar balik yang memadukan penjelasan verbal dengan ilustrasi visual membantu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat peserta, sebagaimana ditemukan pada penelitian penggunaan media flipchart pada pasien hipertensi (Febtrina et al., 2024) dan pada edukasi Diet DASH untuk pengendalian hipertensi (Permatasari et al., 2026).

2. Pelatihan Kader Posyandu dalam Penggunaan Media Lembar Balik

Setelah sesi penyuluhan kepada warga selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan lembar balik kepada 20 kader Posyandu Dahlia III, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3. Pelatihan ini bertujuan agar kader dapat melanjutkan edukasi kesehatan kepada warga secara mandiri di kemudian hari, sehingga manfaat program tidak berhenti pada satu kali kegiatan.



Gambar 3. Pelatihan Penggunaan Media Lembar Balik kepada Kader Posyandu

Pada sesi ini, perwakilan kader yang hadir mampu mempraktikkan cara menjelaskan isi lembar balik kepada sesama peserta di akhir sesi, meski dengan tingkat kelancaran yang bervariasi. Temuan serupa dilaporkan oleh (Novel et al., 2025), yang menemukan bahwa penyuluhan menggunakan media flipbook dan media "Isi Piringku" secara signifikan meningkatkan pengetahuan kader Posyandu dan anggota PKK mengenai pencegahan diabetes melitus. Penelitian (Margiyati et al., 2026) juga menunjukkan bahwa pelatihan kader Posyandu Integrasi Layanan Primer mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi serta pelayanan kesehatan kepada lansia dengan hipertensi, sementara (Puspitasari et al., 2025) melaporkan bahwa *capacity building* kader Posyandu meningkatkan kemampuan kader dalam deteksi dini, monitoring, dan edukasi hipertensi maupun diabetes melitus di masyarakat. Wahyuni et al. (2019) turut menemukan bahwa pelatihan kader disertai praktik pemeriksaan kesehatan mampu meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan. Hasil ini memperkuat pentingnya pendampingan kader sebagai strategi keberlanjutan program, sejalan dengan temuan pada kegiatan peningkatan kapasitas kader kesehatan di Desa Alat (Rakhman Hakim et al., 2025).

3. Monitoring dan Evaluasi (Pre-Post Test)

Monitoring dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung melalui observasi terhadap keterlaksanaan setiap sesi. Hasil monitoring menunjukkan bahwa seluruh rangkaian sesi terlaksana sesuai rencana, dengan partisipasi peserta yang cukup tinggi baik di meja edukasi maupun pada sesi pelatihan kader.

Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil kuesioner pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Rerata skor pengetahuan peserta meningkat dari 79,17 menjadi 93,33, atau naik sekitar 18%, dengan skor minimum yang juga naik dari 40 menjadi 60, menunjukkan bahwa bahkan peserta dengan pemahaman paling rendah pun mengalami perbaikan setelah mengikuti penyuluhan. Capaian ini sejalan dengan pola peningkatan yang dilaporkan

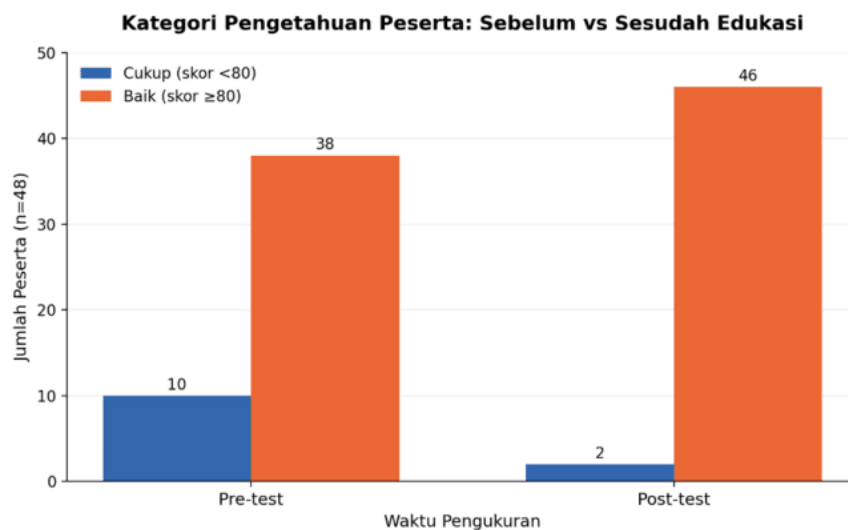
pada penyuluhan hipertensi dan diabetes melitus di wilayah lain (Hayati et al., 2025; Laumara et al., 2021; Pomalingo et al., 2023), yang menunjukkan bahwa edukasi tatap muka disertai media visual secara konsisten efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kedua penyakit tidak menular tersebut.

Tabel 2. Deskriptif dan Hasil Uji Statistik Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengukuran	N	Rata-rata ($\bar{x}$)	Min	Max	Wilcoxon Test <i>p-value</i>
Pre-Test	48	79,17	40	100	<0,001*
Post-Test	48	93,33	60	100	

*Hasil signifikan secara statistik ($p < 0.05$)

Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan bahwa peningkatan skor pengetahuan tersebut bermakna secara statistik ($p < 0,001$), yang mengindikasikan bahwa perubahan yang teramati bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan merupakan dampak nyata dari intervensi penyuluhan yang diberikan. Untuk memperjelas gambaran perubahan tersebut, skor pengetahuan turut dikategorikan secara dikotomis menjadi "Cukup" (skor < 80) dan "Baik" (skor ≥ 80), sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4. Sebelum edukasi, sebanyak 10 peserta (20,8%) berada pada kategori Cukup dan 38 peserta (79,2%) sudah berada pada kategori Baik. Setelah edukasi, jumlah peserta pada kategori Cukup menurun tajam menjadi hanya 2 orang (4,2%), sementara kategori Baik meningkat menjadi 46 peserta (95,8%). Pergeseran ini memperkuat temuan pada data kontinu, menunjukkan bahwa mayoritas peserta yang semula belum sepenuhnya memahami materi hipertensi dan diabetes melitus berhasil mencapai tingkat pemahaman yang baik setelah mengikuti sesi penyuluhan menggunakan media lembar balik.



Gambar 4. Perbandingan Kategori Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi Program LANTERA

4. Kendala Yang Dihadapi

Kendala utama yang terekam selama pelaksanaan adalah variasi tingkat kelancaran kader dalam mempraktikkan penjelasan isi lembar balik pada akhir sesi pelatihan — sebagian kader sudah cukup percaya diri menyampaikan materi, sementara sebagian lain masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Kondisi ini wajar mengingat pelatihan hanya berlangsung dalam satu sesi singkat tanpa

pengulangan praktik. Sebagai solusi, disarankan agar tim PBL atau pihak Puskesmas menyelenggarakan sesi pendampingan lanjutan (*refreshing training*) secara berkala setelah masa PBL berakhir, sehingga kompetensi kader dalam menyampaikan edukasi dapat lebih merata dan berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Bentuknya Program LANTERA yang memadukan pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tatap muka, dan media lembar balik terbukti mampu menjawab tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan warga Posyandu Dahlia III, Desa Mulawarman, mengenai hipertensi dan diabetes melitus. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan rerata skor pengetahuan peserta dari 79,17 menjadi 93,33, atau meningkat sekitar 18%, disertai berkurangnya kesenjangan pemahaman antarpeserta karena perbaikan paling nyata justru terjadi pada kelompok yang semula berpengetahuan rendah. Selain peningkatan pada aspek pengetahuan (*hardskill* kognitif) warga, kegiatan ini juga berhasil membekali 20 kader Posyandu Dahlia III dengan keterampilan (*softskill*) menyampaikan edukasi kesehatan secara mandiri menggunakan media lembar balik, yang dibuktikan melalui kemampuan kader mempraktikkan penjelasan materi kepada sesama peserta pada akhir sesi pelatihan meskipun dengan tingkat kelancaran yang masih bervariasi. Dengan demikian, tujuan ganda program ini, yakni meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus menjamin keberlanjutan edukasi melalui pemberdayaan kader, dapat tercapai.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar Posyandu Dahlia III dan Puskesmas Pembantu Desa Mulawarman menjadwalkan penyuluhan serupa secara berkala dengan melibatkan kader yang telah dibekali, serta memperluas sosialisasi penggunaan lembar balik kepada kader yang belum sempat mengikuti pelatihan agar kompetensi kader lebih merata. Kegiatan pengabdian lanjutan juga dapat diarahkan pada pemantauan praktik pencegahan hipertensi dan diabetes melitus di tingkat rumah tangga, misalnya melalui kunjungan rumah atau pencatatan mandiri tekanan darah dan gula darah, agar dampak program tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan semata melainkan berlanjut pada perubahan perilaku nyata. Sebagai arah penelitian lanjutan, dapat pula dikembangkan studi evaluatif mengenai retensi pengetahuan peserta dalam jangka menengah (3–6 bulan pascaintervensi) serta efektivitas kader sebagai agen edukasi mandiri di posyandu lain dengan karakteristik masyarakat yang serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Mulawarman, pengurus dan kader Posyandu Dahlia III, serta Puskesmas Pembantu Desa Mulawarman atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan program LANTERA. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Adis Setianingsih, A. S., & Nuradhiani, A. (2024). Penyuluhan Hipertensi Pada Pra-Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan Kota Serang. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3 (1), 44–48. <https://doi.org/10.56303/JPPMI.V3I1.231>
- Amanah, N., et al. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah Tentang Diabetes Melitus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 1(1), 7–10. <https://doi.org/10.63004/JPMWPC.V1I1.322>
- Arfandi, M. A., et al. (2023). Preterm birth risk in mother with hypertensive disorders of pregnancy. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 12(2), 590–597. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i2.22599>
- Batticaca, F. B., & Kusumawati, C. M. (2024). Kader Terampil Membuat Media Pendidikan Kesehatan Lembar Balik melalui Pelatihan di Kampung Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Jayapura 2023 Papua. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(6), 2702–2718. <https://doi.org/10.33024/JKPM.V7I6.13986>
- BKPK Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*.
- Chayyu, A., et al. (2026). Peningkatan Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus, Hipertensi dan Pengelolaan Obat Selama Puasa melalui Edukasi pada Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 628–635. <https://doi.org/10.29303/JPPM.V9I2.11616>
- Febtrina, R., Afianti, Y., Wardah, W., & Sari, I. I. (2024). Empowering Hypertension Patients: How Flipcharts Improve Self-Management Skills. *Journal of Nursing Care*, 7(3), 169–176. <https://doi.org/10.24198/JNC.V7I3.58749>
- Galmarini, E., Marciano, L., & Schulz, P. J. (2024). The effectiveness of visual-based interventions on health literacy in health care: a systematic review and meta-analysis. *BMC Health Services Research*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/S12913-024-11138-1>
- Hayati, D. N., et al. (2025). Strategi Edukasi dan Promosi Kesehatan untuk Optimalisasi Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus dan Hipertensi pada Usia Remaja. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 91–97. <https://doi.org/10.47065/JPM.V6I1.2557>
- Laumara, N., et al. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap Blud Rumah Sakit Konawe. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 2(01), 35–41. <https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JIKK/article/view/437>
- Margiyati, Dayaningsih, D., & Setyawati, P. A. (2026). Efektivitas Pelatihan Kader Posyandu Integrasi Layanan Primer Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Pelayanan Kesehatan Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 17(1). <https://doi.org/10.33666/JITK.V17I1.703>
- Novel, D. N., et al. (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Diabetes Mellitus Pada Kader Posyandu dan Kelompok PKK. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 193–197. <https://doi.org/10.26714/JIPMI.V4I4.922>
- Pakpahan, M., et al. (2022). Edukasi Kesehatan Penatalaksanaan Hipertensi dan Diabetes Melitus. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(11), 3749–3761. <https://doi.org/10.33024/JKPM.V5I11.7315>
- Permatasari, E., Yunita, R., Suhari, & Hartono, D. (2026). Pengaruh Edukasi Diet DASH dengan Media Flipchart Terhadap pengendalian Hipertensi di UPTD Puskesmas Summersari. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 8(1), 184–192. <https://doi.org/10.59030/JKBD.V8I1.229>
- Pomalingo, A. Y. et al. (2023). Peningkatan Pengetahuan Terkait Hipertensi dan Diabetes Melitus Serta Demonstrasi Gizi Seimbang Pada Lansia Di Desa Tabumela. *JPKM Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 20–31. <https://doi.org/10.37905/JPKM.V4I1.18506>

- Puspitasari, N., Sulistyorini, Y., & Mahmudah, M. (2025). Capacity Building Kader Posyandu untuk Deteksi Dini dan Monitoring Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(6), 1490–1499. <https://doi.org/10.33084/PENGABDIANMU.V10I6.9103>
- Rakhman Hakim, A., et al. (2025). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi, Hiperlipidemia, Dan Diabetes Melitus Bagi Kader Kesehatan Di Desa Alat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.63004/JPMWPC.V2I1.561>
- Sari, N. M., Putri, et al. (2025). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori, Isu Strategis, dan Aplikasi*. Yayasan Bina Lentera Insan. <https://doi.org/10.57207/642701>
- Soebagijo Adi Soelistijo, et al. (2025). *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PB Perkeni)*. PB Perkeni.
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.32695/JKT.V13I1.129>
- Vitniawati, V., et al. (2024). Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Dampak Diabetes Mellitus. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 85–90. <https://doi.org/10.30595/JPPM.V8I1.20277>
- Wahidin, M., et al. (2025). Overview of Hypertension Prevalence and Its Main Risk Factors in Indonesia – a District-Level Data Analysis. *Amerta Nutrition*, 9(3), 438–442. <https://doi.org/10.20473/AMNT.V9I3.2025.438-442>
- Wahyudi, Ode, A. N., et al. (2024). Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Melalui Penyuluhan Pada Lansia Di Pekan Kuala. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 124–129. <https://doi.org/10.53770/AMJPM.V4I1.345>
- Wahyuni, Sri Wahyuni, E., & Silvitasari, I. (2019). Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Dan Pelatihan Penghitungan Nadi Dan Pengukuran Tekanan Darah Pada Kader Posyandu Di Desa Sidorejo. *Warta LPM*, 21(2), 40–44. <https://doi.org/10.23917/WARTA.V21I2.6708>